



ANALISIS POLA PERILAKU KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM MENGHADAPI KENAIKAN BAHAN POKOK DI BULAN RAMADHAN

Farah Aqilah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Rayhan Aulia Pratama

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Zilla Fadhia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Anza Zatira Pane

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Siti Suaibah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat: Jl. IAIN No. 1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara.

Korespondensi penulis: farahaqilah2612@email.com

Abstrak. *This study aims to analyze the pattern of household financial behavior in the face of rising prices of staples during Ramadan as well as, factors that influence the increase in prices of staples during Ramadan, and savings strategies that can be applied. This research uses a case study method with a qualitative approach to analyze the financial behavior patterns of Muslim families during Ramadan. The results of this study indicate that the increase in the price of goods during Ramadan has an impact on household spending patterns. Nevertheless, families can adapt by applying effective savings methods. The level of financial knowledge and the application of religious values play an important role in maintaining family financial stability. The adjustments made reflect strong economic adaptability. The austerity strategies taken not only demonstrate efficiency in economic management, but also highlight social values such as cooperation, shared responsibility and simplicity in spending.*

Keywords: *Savings Strategy, Financial Behavior Patterns, Staple Prices*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perilaku keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pokok selama Ramadhan serta, faktor yang memengaruhi kenaikan harga bahan pokok selama Ramadhan, dan strategi penghematan yang dapat diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pola perilaku keuangan keluarga Muslim selama bulan Ramadhan. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan harga barang selama bulan Ramadhan berdampak pada pola pengeluaran rumah tangga. Walaupun demikian, keluarga dapat beradaptasi dengan menerapkan metode penghematan yang efektif. Tingkat pengetahuan mengenai keuangan dan penerapan nilai-nilai religius berperan penting dalam mempertahankan kestabilan keuangan keluarga. Penyesuaian yang dilakukan mencerminkan kemampuan beradaptasi ekonomi yang kuat. Strategi penghematan yang diambil tidak hanya menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan ekonomi, tetapi juga menyoroti nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab bersama, dan kesederhanaan dalam berbelanja.

Kata Kunci: Strategi Penghematan; Pola Perilaku Keuangan; Harga Bahan Pokok

PENDAHULUAN

Mengatur keuangan adalah sesuatu yang simpel untuk dipahami, tetapi sering kali diabaikan saat diimplementasikan. Jika manajemen keuangan ini dilaksanakan dengan tepat, itu akan mendukung keluarga dalam mencapai tujuan finansial mereka

(Indania, Prasetyo, & Putra 2024). Jika pasangan tidak memahami cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, maka pengeluaran rumah tangga dapat menjadi tidak terkendali dan mengganggu kestabilan ekonomi keluarga. Setiap bulan, rumah tangga memiliki kewajiban finansial yang harus dipenuhi, dan dalam satu tahun, terdapat momen khusus yang dapat mempengaruhi pola pengeluaran, salah satunya adalah bulan Ramadhan.

Ramadhan memiliki makna penting bagi umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, karena dianggap sebagai bulan penuh berkah. Ramadan merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang tujuannya sebagai sarana penyucian jiwa, pengendalian diri, serta membuat kita bertakwa kepada Allah (QS. Al-Baqarah: 183). Ramadhan menjadi momen istimewa bagi umat Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah dan mempererat hubungan dengan Tuhan. Selain itu, bulan ini juga menjadi waktu bagi umat Islam untuk berbagi kebahagiaan dengan keluarga dan orang-orang terdekat, serta menumbuhkan empati terhadap mereka yang kurang beruntung melalui sedekah dan bantuan sosial. Sehingga pengeluaran rumah tangga selama Ramadhan tidak hanya terkait dengan kebutuhan pokok, tetapi juga dipengaruhi oleh tradisi dan budaya konsumsi yang berkembang di masyarakat. Namun, menjelang Ramadhan, harga kebutuhan pokok biasanya mengalami kenaikan, yang dapat berdampak pada pengeluaran keluarga. Hal ini menjadi siklus tahunan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Mengingat adanya perubahan pola pengeluaran ini, pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi aspek yang sangat penting untuk dipahami dan diterapkan dengan baik.

Kenaikan harga bahan pokok merupakan faktor yang memengaruhi perilaku pengeluaran keluarga selama Ramadhan ini. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik menjadi kunci dalam menghadapi kondisi ini. Keuangan rumah tangga harus dikelola dengan baik agar tetap stabil dan transparan, sehingga kesejahteraan keluarga dapat terjaga. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kesadaran individu untuk memiliki perencanaan keuangan yang akhirnya akan membentuk sikap keuangan yang bijak (Artha Aulia & Wibowo Adi 2023). Tanpa perencanaan keuangan yang matang, lonjakan harga bahan pokok selama Ramadhan dapat menjadi beban yang signifikan bagi keluarga.

Di Indonesia, banyak keluarga Muslim menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan selama Ramadhan. Pola perilaku keuangan selama bulan Ramadhan menjadi topik menarik untuk dikaji guna memahami bagaimana keluarga Muslim di Indonesia mengelola keuangan mereka selama bulan suci ini. Masyarakat menengah kebawah amat merasakan dampak dari kenaikan harga bahan pokok (Zahra et al. 2023). Namun, dengan anggaran yang terbatas, mereka tetap terdorong untuk membeli berbagai hidangan khas Ramadhan serta berbagi dalam bentuk sedekah dan bantuan sosial. Sebuah strategi keuangan yang tepat akan membantu keluarga dalam mengalokasikan anggaran mereka secara efisien, sehingga tidak terjadi pemborosan yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi rumah tangga (Sholehuddin, Bastomi, & Sudaryanti 2023). Penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi keluarga selama Ramadhan. Studi kasus mengenai perilaku keuangan keluarga Muslim Indonesia selama

bulan Ramadhan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika pengeluaran selama periode ini serta memberikan rekomendasi mengenai pengelolaan keuangan yang lebih bijak selama bulan suci (Kuswandi et al. 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami pola perilaku keuangan selama Ramadhan serta strategi yang dapat diterapkan keluarga Muslim dalam mengelola anggaran rumah tangga secara efektif.

KAJIAN TEORITIS

Bulan Ramadhan

Ramadhan merupakan bulan yang suci dan penuh berkah. Secara etimologis, kata "Ramadhan" berasal dari akar kata " Ar-Ramadh" yang berarti "batu yang panas (Asnita et al. 2025). Bulan ini juga dimaknai sebagai proses pembakaran dosa atau penyucian jiwa. Dalam tradisi Islam, bulan ini dikenal sebagai bulan penuh keberkahan, ampunan, serta rahmat dari Allah SWT. Pada bulan ini semua amal ibadah dilipat gandakan oleh Allah SWT. Sehingga pada bulan ini banyak Masyarakat muslim berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan, dan memperbanyak amal ibadah seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memperbanyak sedekah, dan berbagi dengan orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan Dzakhirah et al. (2025) menunjukkan bahwa puasa Ramadhan tidak hanya meningkatkan kedekatan spiritual dan fokus individu, tetapi juga menumbuhkan empati sosial dan solidaritas. Orang-orang menjadi lebih peka terhadap kebutuhan sesama dan mempererat hubungan sosial dalam harmoni keluarga dan masyarakat melalui zakat, sedekah, buka puasa bersama, dan tadarus.

Ramadhan merupakan bulan yang sangat mulia di mana di bulan ini diturunkannya kitab suci Al-Qur'an (Syaikhu 2020). Bulan penuh Rahmat dan maghfirah serta di dalamnya terdapat berbagai keutamaan sebagaimana telah disebutkan oleh Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu: Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi kabar gembira kepada para sahabatnya dengan bersabda, "Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan yang diberkahi. Allah mewajibkan kepadamu puasa di dalamnya, pada bulan ini pintu-pintu Surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup dan para setan diikat, juga terdapat pada bulan ini malam yang lebih baik daripada seribu bulan, barangsiapa tidak memperoleh kebaikannya maka dia tidak memperoleh apa-apa." (HR. Ahmad dan An-Nasa'i). Sehingga sebaiknya kita menyambut bulan Ramadhan dengan penuh suka cita. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menyiapkan hal-hal yang mendukung untuk menyambut bulann Ramadhan.

Konsep *Financial Behavior*

Perilaku Keuangan adalah bidang yang relatif baru namun berkembang pesat yang berusaha memberikan penjelasan atas keputusan ekonomi masyarakat dengan menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi dan keuangan konvensional. Yang mendorong pertumbuhan perilaku keuangan adalah ketidakmampuan maksimalisasi utilitas yang diharapkan dari investor rasional dalam kerangka pasar yang efisien untuk menjelaskan banyak pola empiris. Perilaku keuangan mencoba menyelesaikan ketidakkonsistenan ini melalui penjelasan berdasarkan perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Contohnya, perilaku keuangan membantu menjelaskan

mengapa dan bagaimana pasar menjadi tidak efisien. Setelah mendapat penolakan dari kaum tradisional, keuangan perilaku semakin menjadi bagian dari keuangan arus utama (Nofsinger 2010).

Perilaku keuangan (*financial behavior*) mencakup seluruh tindakan, kebiasaan, keputusan, dan sikap individu atau kelompok dalam mengelola, membelanjakan, menabung, berutang, dan berinvestasi, baik secara rasional maupun irasional. Konsep ini dapat diukur melalui lima aspek utama: pengelolaan kas, perencanaan keuangan, kontrol pengeluaran, tabungan, dan pengelolaan utang. Pemahaman terhadap perilaku keuangan ini penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan subjektif seseorang, mengidentifikasi tekanan finansial, serta menganalisis kemampuan pengelolaan keuangan mereka. Pada akhirnya, analisis ini membantu merumuskan strategi pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik merupakan hal yang mendasar bagi setiap individu untuk mencapai stabilitas finansial dan mewujudkan kehidupan yang sejahtera (Mucktar 2022).

Perilaku keuangan di Indonesia cenderung mempunyai sifat konsumtif, karena mengarah kepada perilaku finansial yang tidak bertanggung jawab, seperti minimnya tabungan, investasi, persiapan dana darurat, serta perencanaan anggaran masa depan. Sebagian besar remaja tidak dapat mengelola tanggung jawab terhadap keuangan mereka sendiri, yang mengakibatkan seseorang berperilaku tidak teratur dan menghamburkan uang. Oleh sebab itu, dapat diungkapkan bahwa tingkah laku finansial atau *financial behavior* masyarakat Indonesia masih dalam kondisi buruk, akibat rendahnya literasi keuangan yang dapat berakibat permasalahan keuangan dimasa depan. Literasi finansial atau *financial literacy* hadir untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengambil pilihan finansial yang bijak. Kemampuan individu dalam mengelola keuangan sangat terkait dengan literasi keuangan, yang berperan penting dalam membantu mereka mengatasi tantangan pengelolaan keuangan (Andrianingsih & Laras Asih 2022). Studi yang dilakukan Natan & Mahastanti (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Dengan pemahaman keuangan yang baik, diharapkan generasi muda dapat memiliki sikap keuangan yang sehat dan bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi supaya mencapai kesejahteraan.

Faktor Yang mempengaruhi kenaikan harga bahan pokok Selama Bulan Ramadhan

Kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang dan selama bulan Ramadhan merupakan fenomena yang berulang di Indonesia. Menurut Pujiati (2020), bahwa harga bahan pokok dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, biaya perolehan, serta mutu produk yang dipasarkan. Berbagai faktor saling berinteraksi menyebabkan lonjakan harga ini, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan harga bahan pokok selama bulan Ramadhan:

1. Peningkatan Permintaan (Demand-Pull Inflation)

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kenaikan harga adalah peningkatan permintaan musiman atau demand-pull inflation. Selama bulan Ramadhan, terdapat tradisi di masyarakat untuk menyiapkan hidangan spesial dan

persediaan makanan yang lebih banyak untuk berbuka puasa dan sahur, serta persiapan Idul Fitri. Sama halnya seperti yang dikatakan Dewi Restu Mangeswuri (2023), umat Islam cenderung lebih konsumtif dalam belanja makanan selama bulan Ramadhan, terutama untuk keperluan sahur dan berbuka. Sehingga hal ini menyebabkan lonjakan permintaan yang signifikan terhadap berbagai jenis bahan pokok.

2. Keterbatasan Pasokan (Cost-Push Inflation dan Supply Shortage)

Di samping peningkatan permintaan, keterbatasan pasokan juga menjadi pemicu kenaikan harga. Ketika permintaan meningkat secara drastis namun ketersediaan bahan pokok tidak memadai, mekanisme pasar akan mendorong harga naik. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti:

- Faktor Bahan Baku dan Proses Produksi: Masalah pada bahan baku atau proses produksi dapat menghambat pasokan barang ke pasar.
- Faktor Distribusi: Rantai distribusi yang panjang dan tidak efisien, serta biaya transportasi yang meningkat, dapat menambah biaya dan berujung pada kenaikan harga jual di tingkat konsumen.
- Dampak Eksternal: Faktor-faktor eksternal seperti kondisi cuaca ekstrem, bencana alam, atau bahkan konflik global (misalnya perang Rusia dan Ukraina) dapat mempengaruhi ketersediaan pasokan dan harga komoditas.

3. Biaya Produksi dan Distribusi

Biaya-biaya yang terkait dengan produksi dan distribusi bahan pokok memiliki dampak langsung pada harga akhir. Peningkatan biaya produksi, seperti harga pupuk, bibit, atau tenaga kerja, serta biaya distribusi, seperti biaya transportasi dan logistik, dapat membebani produsen dan pedagang, yang kemudian mereka salurkan kepada konsumen dalam bentuk harga yang lebih tinggi (Mardani & Tanjung 2024).

4. Spekulasi Harga oleh Pedagang Besar

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap kenaikan harga adalah spekulasi harga oleh pedagang besar. Praktik penimbunan atau menahan stok untuk menciptakan kelangkaan buatan saat permintaan tinggi dapat mendorong harga naik secara tidak wajar. Hal ini seringkali terjadi menjelang periode puncak permintaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

5. Kebijakan Pemerintah dan Inflasi

Kebijakan pemerintah, seperti kebijakan impor atau subsidi, juga dapat mempengaruhi harga bahan pokok. Kebijakan yang tidak tepat atau tidak responsif terhadap dinamika pasar dapat memperburuk kondisi kenaikan harga. Selain itu, tingkat inflasi secara umum di suatu negara juga berperan. Kenaikan harga komoditas global dapat turut mempengaruhi harga bahan pokok di dalam negeri.

Secara keseluruhan, kenaikan harga bahan pokok selama bulan Ramadhan adalah hasil interaksi kompleks dari peningkatan permintaan, keterbatasan pasokan, biaya produksi dan distribusi, spekulasi pedagang, serta pengaruh kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro. Dampak yang terjadi jika harga bahan pokok terus naik salah satunya kurangnya daya beli masyarakat dikarenakan pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi

semua kebutuhan pokok, sehingga masyarakat tidak dapat membeli apa pun (Lestari & Winarto 2023).

Strategi penghematan

Strategi penghematan merupakan upaya sistematis untuk mengatur pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan, terutama dalam skala rumah tangga. Menurut Fauzia (2020), perencanaan keuangan keluarga Muslim tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial, tetapi juga nilai-nilai keagamaan dan budaya. Pengelolaan keuangan keluarga yang berlandaskan prinsip syariah memiliki peranan krusial dalam membangun ketahanan finansial keluarga. Seperti yang dinyatakan oleh Hutasuhut et al. (2024), pendekatan ini menggabungkan nilai-nilai spiritual dan budaya keagamaan, yang tercermin dalam kebiasaan seperti mencatat pengeluaran, membagi pos anggaran, dan merencanakan penghematan. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai kepercayaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab moral dalam kerangka syariah umumnya menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Dalam konteks ekonomi mikro rumah tangga, bulan Ramadan menjadi salah satu periode yang rentan terhadap lonjakan pengeluaran. Kebutuhan dasar manusia, seperti makanan dan nutrisi yang mencakup vitamin, lemak, protein, karbohidrat, serta mineral, harus selalu terpenuhi setiap hari (Khasanah et al. 2023). Sehingga banyak keluarga yang mengalami konsumsi tidak terencana. Hal ini didorong oleh promosi besar-besaran, tekanan sosial, dan kebiasaan berbuka bersama. Padahal, menurut Triyanto, Sumadi, & Arisa (2024), ketahanan finansial keluarga bisa ditingkatkan melalui edukasi literasi keuangan dan disiplin anggaran. Keluarga yang memiliki strategi pengelolaan uang akan mampu menahan godaan konsumtif serta memprioritaskan kebutuhan pokok.

Lebih lanjut, kenaikan harga bahan pokok menjelang Ramadan dan Idul Fitri adalah fenomena yang hampir selalu terjadi. Menurut Adi et al. (2025) kenaikan harga pada berbagai kebutuhan pokok sangat dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas bergantung pada hasil pertanian dan perkebunannya, pedagang kecil dan juga masyarakat menengah lainnya. Oleh karena itu, strategi penghematan menjadi sangat relevan untuk diterapkan, seperti dengan membeli bahan pokok sebelum harga naik atau memanfaatkan stok barang kebutuhan pokok. Dalam kondisi ini, usaha untuk menghemat bukan hanya dilihat sebagai reaksi terhadap kenaikan harga, tetapi juga sebagai refleksi ketahanan dan kemandirian ekonomi keluarga selama bulan suci tersebut. Selain itu Halpiah et al. (2022) juga memberikan strateginya dengan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran setiap hari sehingga dapat diketahui total pengeluaran uang serta detail.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan mengenai sebuah sistem yang terikat atau sejumlah kasus yang dilakukan secara bertahap melalui pengumpulan data yang mendetail serta melibatkan berbagai sumber informasi yang beragam dalam konteks tertentu (Assyakurrohim et al. 2022). Metode ini dilakukan karena tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dengan lebih jelas bagaimana keluarga mengatur dan mengadaptasi perilaku finansial ketika terjadi lonjakan harga bahan pokok selama bulan ramadhan. Fokus utama diberikan

untuk menggambarkan pola perilaku keuangan serta strategi yang dilakukan oleh keluarga muslim dalam menghadapi situasi tersebut. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Medan, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan dalam rumah tangga masing-masing. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai pola pengeluaran, strategi penghematan, dan tantangan yang dihadapi selama bulan Ramadhan. Dengan menggunakan metode kualitatif memungkinkan peneliti menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi perilaku keuangan secara lebih rinci (Creswell & Creswell 2018). Dengan pendekatan studi kasus, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana rumah tangga beradaptasi secara finansial selama bulan Ramadhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perilaku keuangan rumah tangga yang muncul akibat kenaikan harga kebutuhan pokok selama bulan Ramadhan. Hasil wawancara menunjukkan adanya beberapa pola yang tetap berulang terkait dengan perbedaan dalam pengelolaan anggaran, dampak lonjakan harga terhadap kebiasaan konsumsi, serta teknik hemat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Perbedaan Pengelolaan Anggaran Selama Bulan Ramadhan

Hampir semua responden mengungkapkan bahwa terdapat perubahan dalam pengelolaan anggaran di bulan Ramadhan, dengan peningkatan pengeluaran sebagai alasan utamanya. Sekitar 85% responden melaporkan peningkatan biaya untuk makanan, takjil, serta beragam kebutuhan untuk berbuka dan sahur. Seperti Ibu Zulfi, Ibu Murni dan Ibu Fadillah yang menyatakan adanya perubahan pengelolaan anggaran selama bulan Ramadhan dikarenakan adanya tambahan pengeluaran untuk membeli menu berbuka puasa dan juga sahur serta beragamnya selera keluarga yang harus diikuti, sehingga perubahannya menjadi sangat terasa bagi mereka. Beberapa responden (20%) secara khusus menyiapkan anggaran untuk Ramadhan, seperti Ibu Diah dan Ibu Halimah. Ibu Diah menjelaskan, "Selama bulan Ramadhan, pengeluaran rumah tangga saya cukup meningkat, terutama untuk makanan, takjil, kue lebaran, dan kebutuhan lain menjelang Lebaran. Karena itu, biasanya saya membuat anggaran khusus Ramadhan agar pengeluaran terjaga tanpa mengorbankan kebutuhan penting yang lain." Peningkatan keinginan untuk mencoba berbagai jenis kuliner juga diangkat oleh responden seperti Ibu Yolanda dan Ibu Ana. Ibu Yolanda menyatakan, "Pada hari-hari biasa saya lebih cenderung memasak makanan yang sederhana, tetapi saat bulan puasa, hasrat untuk mencoba berbagai pilihan kuliner meningkat." Ibu Maya menyebutkan adanya kemungkinan peningkatan dalam tagihan listrik dan air akibat penggunaan AC yang lebih sering serta frekuensi mandi yang meningkat. Responden yang memiliki usaha, seperti Ibu Sri dan Ibu Atik, melaporkan bahwa selain pengeluaran rumah tangga, modal untuk usaha juga mengalami kenaikan karena harga bahan baku yang meningkat.

2. Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pola Konsumsi

Mayoritas responden, yakni 95%, mengungkapkan bahwa kenaikan harga barang kebutuhan pokok sangat berpengaruh terhadap cara mereka berbelanja. Sejumlah responden, sekitar 60%, mulai memilih untuk memasak lebih sering di rumah sebagai upaya untuk menghemat anggaran. Ibu Murni berkomentar, "Sangat berpengaruh, jadi

karena semuanya naik saya belanja sesuai kebutuhan saja". Ibu Zulaikha menambahkan, "sangat mempengaruhi jadi kita harus lebih pilih-pilih dan fokus untuk membeli yang lebih penting, untuk yang tidak diperlukan tidak usah dibeli". Ibu Diah juga menyatakan, "Saya lebih sering memasak sendiri karena tak hanya lebih hemat, tetapi juga bisa disesuaikan dengan selera keluarga dan lebih menyehatkan". Responden seperti Ibu Zulaikha dan Ibu Yolanda menjadi lebih teliti dan memprioritaskan kebutuhan dasar. Beberapa responden, sekitar 30%, mengurangi porsi masakan mereka atau mengganti bahan makanan yang harganya meningkat dengan pilihan yang lebih terjangkau. Ibu Murni menyebutkan, "Menu masakannya yang biasanya disukai keluarga dan porsinya tidak terlalu besar agar tidak ada sisa yang banyak". Ibu Sri mengatakan, "Kadang jika harga cabai melonjak, saya mengurangi penggunaannya atau beralih ke cabai kering yang sudah saya simpan. Saya juga lebih hati-hati dalam memilih lauk pauk yang harganya masih cukup stabil". Hanya satu responden, Ibu Ita, yang menyatakan bahwa kenaikan harga tidak begitu berdampak pada konsumsi karena penggunaan beberapa bahan pokok, seperti cabai, berkurang selama bulan Ramadan.

3. Strategi Penghematan

Berbagai cara penghematan diterapkan oleh para rumah tangga untuk mengatasi lonjakan pengeluaran dan kenaikan harga bahan pokok selama bulan Ramadan:

- a. **Perencanaan Belanja dan Menu:** Sebagian besar responden mengakui pentingnya membuat daftar belanja serta merencanakan menu harian atau mingguan. Hal ini ditujukan untuk mengontrol pengeluaran, mencegah pembelian impulsif, dan fokus pada barang-barang yang benar-benar diperlukan.
- b. **Memasak Sendiri di Rumah:** Memasak makanan dan minuman di rumah merupakan salah satu strategi penghematan yang paling signifikan. Para responden sepakat bahwa hal ini jauh lebih hemat dibandingkan membeli makanan siap saji atau jajanan luar. Beberapa bahkan menyiapkan takjil dan camilan sendiri.
- c. **Pemanfaatan Bahan Sisa:** Beberapa responden menunjukkan kreativitas dengan menggunakan sisa bahan makanan untuk menu selanjutnya atau kebutuhan rumah tangga. Ini berkontribusi untuk mengurangi limbah dan menghemat bahan baku.
- d. **Membatasi Pengeluaran dan Menghindari 'Lapar Mata':** Belanja dengan disiplin dan tidak terpengaruh untuk membeli barang yang tidak diperlukan sangat penting. Pembatasan pengeluaran menjadi langkah utama yang diambil.
- e. **Mencari Promo dan Stok Barang:** Beberapa responden aktif mencari promo atau diskon di supermarket, terutama untuk kebutuhan sehari-hari. Strategi menyimpan stok bahan pokok sebelum harganya naik juga dicatat.
- f. **Penyesuaian Porsi dan Jenis Masakan:** Mengatur ukuran porsi masakan agar tidak berlebihan dan memilih menu yang sederhana namun bergizi menjadi solusi yang diambil saat harga bahan pokok meningkat.
- g. **Edukasi Anggota Keluarga:** Beberapa ibu juga mengajarkan kepada anak-anak tentang manajemen keuangan agar tidak terlalu sering jajan di luar. Melibatkan anak-anak dalam proses memasak juga menjadi salah satu cara untuk menghemat uang saku sekaligus membangun kebersamaan.
- h. **Pengelolaan Uang Usaha dan Rumah Tangga (bagi Pengusaha):** Responden yang memiliki bisnis sangat teratur dalam memisahkan anggaran rumah tangga

dari modal usaha, serta memanfaatkan keuntungan usaha untuk keperluan rumah tangga.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa bulan Ramadhan memiliki pengaruh signifikan terhadap cara pengelolaan keuangan keluarga. Tindakan keuangan para responden mencerminkan tingkat kesadaran ekonomi yang tinggi, terlihat dari kebiasaan seperti melakukan belanja lebih awal, menyusun anggaran, dan merencanakan penghematan yang terarah. Menurut Mankiw (2021), pengelolaan keuangan rumah tangga meliputi berbagai aspek, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, tabungan, investasi, serta perlindungan terhadap risiko finansial. Maka dari itu, ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu menghadapi tantangan ekonomi yang bersifat musiman dengan pendekatan yang logis dan efisien. Penyesuaian ini menggambarkan ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi fluktuasi harga selama bulan Ramadhan.

Pola berbelanja yang sederhana dan tidak berlebihan di bulan Ramadhan juga mencerminkan penerapan prinsip keseimbangan serta pelanggaran terhadap pemborosan dari perspektif ekonomi islam. Ini sesuai dengan anjuran untuk memprioritaskan kebutuhan dasar dan menjaga keberkahan dalam pengelolaan sumber daya. Teori konsumsi dalam islam menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan duniawi untuk hidup dengan layak serta mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat melalui ibadah serta amal-amal saleh lainnya (Nadhifah & Syakur 2025).

Secara teori, hasil penelitian ini sejalan dengan pemahaman perilaku konsumsi rumah tangga, di mana keputusan untuk membeli dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Ashari & Syamsir 2023). faktor internal seperti kebutuhan keluarga, preferensi, dan kemampuan untuk mengelola. sedangkan faktor eksternal seperti harga di pasar dan aspek sosial-keagamaan seperti Ramadhan. Strategi penghematan yang diterapkan tidak hanya menghasilkan efisiensi dalam ekonomi, tetapi juga menunjukkan tingkat literasi keuangan dasar yang cukup baik di kalangan ibu rumah tangga. Nurlia, Nasrullah, & Abd. Khaliq (2024) juga menyoroti bahwa ibu rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih efektif dalam mengatur anggaran rumah tangga mereka. Menurut Rodhiyah, Indira, & Kartikasari (2022) dalam kehidupan rumah tangga, salah satu tugas ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan rumah tangga serta bertanggung jawab mendidik sikap, termasuk perilaku keuangan anak-anak, supaya melek keuangan. Selain itu, strategi penghematan ini merefleksikan nilai-nilai sosial dan budaya yang mendalam, seperti praktik gotong royong dalam konteks keluarga melalui kegiatan memasak bersama dan melibatkan anak-anak.

Dalam pandangan ekonomi mikro, perilaku konsumsi rumah tangga selama bulan Ramadhan berfungsi sebagai petunjuk untuk mengkaji pergerakan ekonomi yang terjadi di dalam negeri. Karena menurut Mankiw (2018) perilaku suatu perekonomian mencerminkan perilaku individu-individu yang membentuk perekonomian tersebut. Kenaikan konsumsi pada kategori tertentu (seperti makanan dan penggunaan listrik) serta taktik adaptasi (seperti berbelanja di pasar tradisional atau mencari penawaran) mencerminkan kemampuan adaptasi ekonomi kelompok menengah terhadap inflasi yang bersifat musiman.

Kemandirian finansial keluarga dapat ditingkatkan melalui kebiasaan merencanakan anggaran, mengatur pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pengetahuan keuangan yang solid akan membantu masyarakat dalam membuat pilihan ekonomi yang tepat di tengah tekanan harga. Dengan demikian, pola konsumsi yang efisien dan hemat dapat menjadi bagian dari gaya hidup berkelanjutan bagi keluarga. Penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa penguatan peran ibu rumah tangga dalam perencanaan keuangan keluarga tidak hanya berpengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga itu sendiri, tetapi juga terhadap stabilitas ekonomi di tingkat lokal yang lebih luas. Selain itu, penting bagi keluarga untuk memiliki pola pengelolaan keuangan yang sudah dibentuk sejak kondisi ekonomi stabil, bukan hanya saat menghadapi tekanan seperti kenaikan harga di bulan Ramadhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Khodijah et al. (2021) yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan hendaknya sudah dilakukan ketika kondisi keuangan seseorang masih stabil. Jadi ketika seseorang mengalami keterpurukan ekonomi semisal seperti di masa pandemi, maka ia akan masih terus bertahan hidup walau sumber penghasilan utamanya tidak ada.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa pada bulan Ramadhan, perubahan perilaku keuangan keluarga terjadi secara signifikan, terutama penggunaan uang belanja yang meningkat akibat berbuka puasa, sahur dan perayaan Idul Fitri. Untuk itu, berbagai strategi dilakukan dalam bentuk menyusun daftar belanjaan, menyiapkan makan sendiri, memanfaatkan promo serta menahan diri dari pola konsumtif. Keluarga menengah ke bawah memang yang paling rentan di berbagai aspek, namun mereka ternyata mampu beradaptasi melalui pengelolaan keuangan yang lebih cermat. Situasi tersebut menggambarkan nilai-nilai sosial dan keagamaan, seperti kesederhanaan, kerja sama keluarga dan semangat berbagi. Nilai-nilai tersebut sebaiknya diintegrasikan ke dalam literasi keuangan dan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam menghadapi tekanan ekonomi yang bersifat musiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Noorsyah, Noer Ridha, Juli Riauwati, Bayu Mahendra, Ahmad Kamaludin, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Jl Matani Raya, and Kec Klp Lima. 2025. "Edukasi Kesadaran Finansial Bagi Masyarakat Desa Di Era Inflasi Dan Turunnya Daya Beli." 03(03):354–58.
- Andrianingsih, Very, and Dessy Novitasari Laras Asih. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 8(1):121–27. doi: 10.32528/jmbi.v8i1.7812.
- Artha Aulia, Febri, and Kartiko Wibowo Adi. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan." *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis* 19(1):1–9.

- Ashari, Ulfira, and Syamsir Syamsir. 2023. "Perilaku Konsumen Pada Pembelian Beras Analog Jagung Di Kota Gorontalo." *Agromix* 14(2):221–33. doi: 10.35891/agx.v14i2.3630.
- Asnita, Asnita, Abd Rasyid R, Andi Ika Fahrika, Fakultas Ekonomi, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Bone. 2025. "Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Pada Bulan Ramadhan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah." 8(1):472–85.
- Assyakurrohimi, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- Creswell, John W., and John David Creswell. 2018. *Research Design*.
- Dewi Restu Mangeswuri. 2023. "Antisipasi Kenaikan Harga Pangan." *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* 15(6):16–20.
- Dzakirah, Hanifah, Nurul Fadilah, Hayatul Falah, Lisa, and Wismanto. 2025. "Puasa Ramadhan Mengasah Empati Dan Solidaritas Sosial." *Akhlaq : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2(1):133–42.
- Fauzia, Ika Yunia. 2020. "Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim Di Sidoarjo Dan Surabaya." *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1:39–52. doi: 10.31963/akunsika.v1i1.1731.
- Halpiah, Halpiah, Hery Astika Putra, Baiq Rizka Milania Ulfah, Rosita Rosita, and Baiq Dewi Lita Andiana. 2022. "Mengatur Keuangan Di Bulan Ramadhan Dengan Pendekatan Metode Akuntansi." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):620–27. doi: 10.46576/rjpkm.v3i2.1935.
- Hutasuhut, Julianto, Abd Rasyid Syamsuri, Tukimin Lubis, and Indra Muda. 2024. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syariah." *Jurnal SOLMA* 13(2):1267–77.
- Indania, Flasa, Whedy Prasetyo, and Hendrawan Putra. 2024. "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga." *Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 16:28–38.
- Khasanah, Fadila Arifatu, Hendri Hermawan Adinugraha, Universitas Islam, Negeri K. H. Abdurrahman, and Wahid Pekalongan. 2023. "Analisis Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Di Pasar Sragi Menjelang

Ramadhan Main Author's E-Mail Address / *Correspondent Author :

Fadila.Arifatu@gmail.Com *Correspondence: Fadila.Arifatu@gmail.Com* |

Submission.” 10:45–58.

Khodijah, Ina, Raden Irna Afriani, Yuliah Yuliah, and Yollanda Octavitri. 2021.

“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening.” *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* 1(1):630–44. doi: 10.46306/ncabet.v1i1.51.

Kuswandi, Dadi, Avid Leonardo Sari, Edy Wiranto, Yoga Adiyanto, and Andri Sutira.

2023. “Pengaruh Ramadan Terhadap Perilaku Pengeluaran Keluarga Di Indonesia: Studi Kasus Pada Keluarga Muslim.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(1):613–27. doi: 10.31955/mea.v7i1.2993.

Lestari, Retnoria Dwi, and Wahid Wachyu Adi Winarto. 2023. “Pengaruh Kenaikan

Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kedungwun.” *Jurnal Sahmiyya* 2(1):117–24.

Mankiw, N. Gregory. 2018. *Principles of Microeconomics Eight Edition*.

Mankiw, N. Gregory. 2021. *Principles of Economics*. Ninth Edit. Cengage Learning, Inc.

Mardani, Dede Aji, and Novia Tia Tanjung. 2024. “ANALISIS PERMINTAAN

SEMBAKO DI BULAN SUCI RAMADHAN (Studi Kasus Di Pasar Baru Cikatomas 2022-2024) Dede.” *LA ZHULMA Jurnal Ekonomi Syariah* 5(1):237–48.

Mucktar, Muhammad Umar. 2022. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam

Mengelola Uang Pada Ibu Rumah Tangga Huta Afdeling Ii Dolok Ulu Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]* 2(5):174–81.

Nadhifah, Siti Nurun, and Ahmad Syakur. 2025. “Etika Konsumsi Dan Tantangan

Hedonisme Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis.” *JESYA Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 8(1):557–68.

Natan, Emawati, and Linda Mahastanti. 2022. “Analisis Pengaruh Financial Literacy

Dan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating Terhadap Management Behaviour.” *Owner* 6(3):2354–63. doi: 10.33395/owner.v6i3.985.

Nofsinger, John R. 2010. *Keuangan Perilaku*.

- Nurlia, Nurlia, Nasrullah Nasrullah, and Abd. Khaliq. 2024. "The Influence Of Financial Literacy Levels On Financial Management Among Housewives In Balangdatu, Tanakeke Islands District, Takalar Regency." *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)* 2(3):613–21. doi: 10.55227/ijerfa.v2i3.106.
- Pujiati, Naning. 2020. "Analisis Penyebab Fluktuasi Harga Barang Pokok Di Pasar Kabupaten Magetan Jawa Timur." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4(2):191. doi: 10.31851/neraca.v4i2.4906.
- Rodhiyah, Ma'rufatur, Irma Indira, and Evi Dwi Kartikasari. 2022. "Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga Masyarakat Balong Torong Melalui Penguatan Literasi Financial Dan Kebijakan Hutang Bagi Ibu Rumah Tangga." *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia* 1(3):01–08. doi: 10.56444/perigel.v1i3.300.
- Sholehuddin, Sulton, Mohamad Bastomi, and Dwiyani Sudaryanti. 2023. "Penguatan Perekonomian Keluarga Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7(6):5312. doi: 10.31764/jmm.v7i6.17576.
- Syaikhu, Ahmad. 2020. *Ramadhan Di Tengah Wabah*.
- Triyanto, Eko, Sumadi, and Musliana Nur Arisa Arisa. 2024. "Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Faktor-Faktornya." *JEBDEKER Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur* 5(1):131–41.
- Zahra, Shafiyya, Muhammad Taufiq Abadi, Mohammad Rosyada, and Uin KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. 2023. "Analisis Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Menjelang Bulan Ramadhan Di Pasar Induk Kajen." *Jurnal Sahmiyya* 2(1):230–39.